

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. Keadaan Geografis dan Demografis

Kampung salak merupakan salah satu yang terletak di Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau. Desa Salak berdiri pada tahun 1980, Desa ini merupakan sebuah desa yang berasal dari pemekaran dari desa Bagan Sinembah Raya. Desa ini memiliki wilayah yang luas. Dengan seiring berjalanya waktu desa ini menjadi beberapa Desa. Diantaranya desa Bulu Cina, Desa Dwg, Bagan Sinembah, Desa Salak, Desa Tanah merah. Asal kata Salak itu adalah dahulunya di Kampung Salak ini banyak sekali buah kurbi yang mirip dengan buah salak maka itulah disebut Desa Salak. Desa Salak sebagai mana desa lainya terletak di Kecamatan Bagan Sinembah yang letak desanya berbatasan dengan.¹

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Bagan Sinembah Timur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan kepenghuluan Pasar Putih
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kepenghuluan Makmur Jaya
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kepenghuluan Bagan Sinembah Timur

Adapun luas Desa Salak adalah 17. 200 Ha yang terdiri dari luas kebun 5. 500 Ha, luas pemukiman 35 Ha, Tanah yang bersartifikat 240 Ha, tanah yang belum bersartifikat 11.425 Ha.

Pemerintahan Kecamatan, Kabupaten serta dengan Ibukota Provinsi adalah sebagai berikut:

¹Sutan Sari Gunung Lubis, Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 08:00 Wib

1. Jarak Desa Salak dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 25 KM.
2. Jarak Desa Bulu Cina dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 55 KM atau lebih kurang 2 jam.
3. Jarak Desa Dwg dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 12 KM atau lebih kurang 1,5 jam.
4. Sedangkan Desa Tanah Putih dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 6 KM.

Dengan demikian Desa Salak luas wilayahnya semenjak ditempati hingga sekarang tidak pernah bertambah dan tidak pula berkurang, dari perbatasan- perbatasan dengan desa yang lain. Desa Salak yang luas wilayahnya lebih kurang 17.200 Ha, memiliki iklim sedang karena terletak didaerah yang rendah. Sedangkan musim yang terjadi di Desa ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.²Desa Salak mempunyai empat dusun yaitu:

1. Dusun I
2. Dusun II
3. Dusun III
4. Dusun IV

Masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun, yang pengangkatanya dilakukan secara pemilihan berdasarkan suara terbanyak 18 dalam wilayah kerja dusun masing-masing.

No	Nama Daerah	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Dusun I	2 RW (01,02)	4 RT

²Sutan Sari Gunung Lubis, Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 08:15 Wib

2	Dusun II	2 RW (03,04)	4 RT
3	Dusun III	2 RW (05,06)	4 RT
4	Dusun IV	2 RW (07,08)	4 RT
	Jumlah	8 RW	16 RT

Sumber Data : kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah, Tahun 2018)

Pembagian daerah diatas mencakup daerah seluas 17.200 keseluruhan dengan jumlah penduduk sebanyak 1696 atau 471 KK. Data yang diperoleh dari kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah.³

Yaitu terdiri dari:

1. Laki – laki : 805

2. Perempuan : 891

Jumlah penduduk Kampung Salak menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	809
2	Perempuan	891

(sumber Data: kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah, Tahun 2018)

Menurut tingkat umur tidak terlalu mempengaruhi terhadap pertumbuhan penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Tingkat Umur / Tahun	Jumlah
1	0-2	108

³Sutan Sari Gunung Lubis, Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 08:30 Wib

2	4-6	197
3	7-12	187
4	13-15	98
5	16-18	120
6	19 keatas	986

(sumber Data : kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah, Tahun 2018)

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kampung Salak ternyata banyak dari kalangan usia yang masih produktif antara usia 6 tahun hingga usia 19 tahun ke atas melebihi jumlah dari keseluruhannya.⁴

b. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang mutlak yang harus diterima oleh setiap manusia karena pendidikan merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan guna mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selanjutnya dibidang pendidikan Kampung Salak sangat memadai. Karena kebanyakan masyarakat sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak cucu mereka. Agar pendidikan berjalan dengan baik, maka diperlukan sarana pendidikan, guna menunjang manusia yang berkualitas tersebut yaitu melalui pendidikan disekolah. Untuk itu masyarakat desa Salak ini telah banyak menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.⁵ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
----	--------------------	--------

⁴Sutan Sari Gunung Lubis, Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 08:45 Wib

⁵Sutan Sari Gunung Lubis, Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 09:00 Wib

1	Buta Huruf	15
2	Belum sekolah	240
3	Tidak tamat SD	150
4	Tamat SD	250
5	SMP	480
6	SMA	430
7	Perguruan tinggi	131
	Jumlah	1696

(Sumber Data : Kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah, Tahun 2018)

No	Jenis lembaga pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	Madrasah Diniyah Awaliyah	1 buah	Baik
2	Taman kanak – kanak	1 buah	Baik
3	Sekolah Dasar	2 buah	Baik
4	SMP	2 buah	Baik
5	SMA	1 buah	Baik
	Jumlah	7 buah	

(Sumber Data : Kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah, Tahun 2018)

2. Kehidupan Beragama

Penduduk Kampung Salak Kecamatan Bagan Sinembah mayoritas beragama Islam. Hal ini terdapat pada tabel berikut :

No	Agama	Jumlah jiwa
1	Islam	1637
2	kristen	59

	Jumlah	1696
--	--------	------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa warga Desa Salak mayoritas baragama islam 1637 jiwa dan agama Kristen 59 jiwa.⁶ Sedangkan sarana tempat ibadah masyarakat Kampung Salak Kecamatan Bagan Sinembah dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushallah	2
	Jumlah	3

(Sumber Data : Kantor Kepenghuluan Bagan Sinembah, Tahun 2018)

B. Model Komuikasi

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengajian, model komunikasi yang diterapkan oleh dai dalam menyampaikan materi dakwah dengan model komunikasi yang berbeda-beda. Ustadz Muhammad Pasaribu menggunakan model komunikasi Lasswell.

Untuk berdakwah di Desa salak saya menggunakan model komunikasi Lasswell yang di dalamnya terdapat *Who* (siapa) *Says What* (mengatakan apa) *In Which Channel* (media) *To Whom* (khalayak) *With What Effect* (efek). Kalau sarana dan prasarana yang saya gunakan seperti laptop, *infocus*, pengeras suara, dan *microfon*⁷

Dalam menyampaikan dakwah sangat penting bagi masyarakat mengetahui siapa yang menyampaikan materi dakwah. Apa isi pesan yang disampaikan oleh dai, dengan Sarana dan prasaran yang digunakan seperti laptop, *infocus*, pengeras suara, dan *microfon*. Di jaman modren saat ini sangatlah mudah untuk menyampaikan materi dakwah dan efek apa yang ditimbulkan dai dengan adanya pengajian tersebut.

⁶Sutan Sari Gunung Lubis, Kepala Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 09:30 Wib

⁷Muhammad Pasaribu, Dai dan Ketua Komisu Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 agustus 2018, pada pukul 20:00 Wib

1. Who

Siapa yang menyampaikan pesan dan yang disampaikan memberikan efek Yang positif.

2. Says What

Zaman sekarang adalah zaman canggih dimana masyarakat bisa dengan mudah mengetahui ilmu agama tidak hanya dari pengajian-pengajian.

3. In Which Channel

Dengan mengadakan pengajian di Majelis Ta'lim Al-ikhlas setiap seminggu sekali maka dengan sangat mudah bagi masyarakat untuk mengetahui ilmu agama. Selain mengadakan pengajian juga selalu mengisi pengajian dan acara-acara besar seperti Maulid Nabi dan Isra' Miraj.

4. To Whom

Sasaran dai dalam berdakwah tidak hanya terfokus kepada jamaah pengajiannya saja, namun dai juga kepada seluruh masyarakat di Desa Salak.

5. With What Effect

Efek yang ditimbulkan setelah mengikuti pengajian bisa mempengaruhi pendapat masyarakat tentang tujuan berzakat dan bersedekah.

Menelaah metode dakwah yang selama ini digunakan para dai bagi masyarakat di Desa Salak merupakan salah satu untuk menetapkan metode dakwah yang tepat bagi mereka dimasa yang akan datang. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz Muhammad Pasaribu bahwa

di Desa Salak ini saya menggunakan metode dakwah *bil al lisan*, *bil al kitabah* dan *bil haal*. Kalau hanya menggunakan *bil lisan* masih banyak masyarakat yang masih belum faham, lalu saya memberikan materi pengajian dalam bentuk kertas yang saya rangkum agar memudahkan mereka untuk mengerti apa yang saya sampaikan, dan saya juga menggunakan metode *bil haal* agar mereka bisa mencontoh perbuatan baik..⁸.

Metode dakwah yang pada di gunaka metode *bil lisan*, *bil haal* dan *bil kitabah*, dan ustadz Muhammad Pasaribu menggunakannya agar mudah menyampaikan materi kepada masyarakat Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau. Menurut bapak Ahmad Khazaini bahwa :

metode yang digunakan dai selain berceramah juga dengan menggunakan ringkasan-ringkasan yang di bagikan kepada mad`u ketika pengajian, dai juga memberikan contoh kepada masyarakat dengan seringnya salat di masjid dan bersedekah kepada orang yang kurang mampu atau kepada anak yatim dan piatu.⁹

Menyampaikan ceramah bukanlah hal yang mudah karena metode yang digunakan harus sesuai agar materi yang disampaikan dapat di terima masyarakat dengan mudah dan masyarakat faham dengan apa yang di sampaikan dai. Dai juga mengunaka metode yang dapat di contoh dengan mudah.

1. Metode Dakwah *Bi al Lisan* (Ceramah)

Metode dakwah *bil al lisan* (ceramah) masih menjadi pilihan utama sebagian ustadz dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat Desa Salak. Sebagaimana informasi yang di peroleh dari ustadz Muhammad Pasaribu. Ustadz yang biasa dipanggil ustadz Pasaribu mengatakan sudah 42 tahun menjadi dai di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau. Ia selalu mengisi pengajian di Majelis Ta`lim Al-ikhlas dan acara-acara besar seperti maulid nabi dan isra` miraj.

⁸Muhammad Pasaribu, Dai dan Ketua Komisi Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 agustus 2018,pada pukul 20:00 Wib

⁹Ahmad Khazaini Jamaah Majelis Ta`lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Wawancara Tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 20:00 Wib

Dari wawancara yang dilakukan dengan ustadz Muhammad Pasaribu diperoleh informasi metode dakwah yang biasa digunakannya kepada masyarakat Desa Salak adalah dengan berceramah. Baik dipengajian maupun peringatan hari besar Islam ceramah menjadi andalan utamanya, walaupun ada sarana dan prasarana seperti laptop, *in focus*, *speaker*, dan *microfon*.

Pengajian majlis Ta`lim Al-ikhlas tersebut dilaksanakan pada malam kamis, untuk orang yang sudah berumah tangga. Materi yang disampaikan mengenai akidah, tauhid dan zakat. sedangkan malam minggu untuk masyarakat umum. Materi yang disampaikan biasanya tentang Ibadah, Syirik, Kematian, Akhir Zaman, dll.

2. Metode Dakwah *Bil Kitabah* (Tulisan)

Metode Dakwah *bil al kitabah* menjadi pilihan kedua untuk menyampaikan isi ceramah agar masyarakat lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan di pengajian Majlis Ta`lim Al-Ikhlās. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari ustadz Muhammad Pasaribu.¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz Muhammad Pasaribu selain metode ceramah ustadz tersebut juga menggunakan metode *bil kitabah* dengan tujuan agar mad`u lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Dakwah lewat tulisan saat ini telah menjadi suatu keharusan dan kebutuhan karena dakwah cara ini dinilai lebih efektif dan efisien. Membaca dan menulis sebenarnya telah menjadi tradisi kaum muslimin sejak dulu.

Dakwah lewat tulisan telah menjadi lebih efisien :

a. Menjangkau daerah yang luas

¹⁰Muhammad Pasaribu, Dai dan Ketua Komisi Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, pada pukul 20:00 Wib

Dakwah melalui tulisan dapat disebarakan secara luas. Karena mad`u tidak harus bertatap muka dengan dai di satu tempat tertentu.

b. Tidak terbatas oleh waktu

Dilihat dari segi waktu, dakwah lewat tulisan juga sangat fleksibel. Artinya mad`u dan dai tidak harus bertemu dalam satu waktu. Selain itu materi dakwah juga akan awet karena berbentuk tulisan. Bila mad`u lupa dengan penjelasan yang pernah dipelajari yang pernah disampaikan ia bisa mencari kembali, berbeda dengan dakwah *lisan*.

c. Keakuratan isi dakwah lebih terjamin

Secara mudah kita bisa lihat seorang dai yang berdakwah dengan lisan besar kemungkinan akan melakukan suatu kekhilafan baik dalam isi maupun dalil-dalil yang digunakan. Karena ia hanya berpegangan pada ingatan yang sifatnya terbatas.

3. Metode Dakwah *Bil Haal* (Perbuatan)

Metode dakwah *bil haal* (perbuatan) menjadi pilihan ketiga sebagai ustadz dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat Desa Salak. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari ustadz Muhammad Pasaribu.¹¹

¹¹Muhammad Pasaribu, Dai dan Ketua Komisi Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 agustus 2018,pada pukul 20:00 Wib

Cara untuk metode dakwah ini dengan menggunakan kerja nyata yang dapat mempengaruhi masyarakat dengan efektif. Dan apabila dai berceramah dengan tema zakat, maka dai harus terlebih dahulu berzakat agar masyarakat sadar akan pentingnya zakat.

Cara dai menjelaskan tentang materi zakat tidak hanya dengan berceramah dengan menjelaskan pengertian, pentingnya zakat, dan juga hukum berzakat yang wajib bagi seluruh umat Islam. Namun dai juga memberikan contoh agar masyarakat mau berzakat dan juga memotivasi untuk berzakat.

Ustadz Muhammad Pasaribu juga melakukan pendekatan kepada masyarakat dan juga tokoh-tokoh di Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau.

1. Melakukan Komunikasi Antar Pribadi

Melakukan pendekatan dan menjalin hubungan yang baik kepada tokoh yang berpengaruh di Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau. Menggunakan kalimat yang sesuai dan tutur kata yang lemah lembut serta ramah tamah kepada setiap muslim, upaya ini dilakukan untuk lebih memudahkan menarik perhatian masyarakat dan menerima pesan yang disampaikan, hal ini juga memerlukan waktu yang tidak sebentar.

2. Mendekati Para Tokoh-Tokoh Yang Cukup Berpengaruh

Memang melakukan pendekatan pada sejumlah tokoh-tokoh yang cukup berpengaruh di Desa ini, baik itu berpengaruh dari sisi agama maupun budaya dan permasalahan Desa lainnya, maka pendekatan seperti ini tentu sangat prospektif. Karena bisa mengajak orang-orang yang

berada dibawahnya. Dengan demikian semakin banyak tokoh yang bisa di ajak untuk berdiskusi tentu semakin besar pula peluang kemudahan untuk menyampaikan pesan dan memahami permasalahannya pada masyarakat.¹²

3. Memperhatikan Masyarakat Lemah

Ikut membantu kesulitan yang dialami oleh masyarakat juga menjadi salah satu saluran yang saya manfaatkan untuk meluncurkan pendekatan pada masyarakat, terutama masyarakat yang hidupnya tergolong lemah, lemah dari sisi ekonomi, lemah dari pendidikannya. Metode ini sangat berefek positif, karna orang lemah seperti ini sangat mudah dipengaruhi. Karna mereka ini otaknya tidak terlalu dipenuhi dengan urusan duniawi yang muluk-muluk, beda dengan orang-orang yang cukup berpengaruh. Disamping itu ketika memperhatikan orang-orang lemah, maka hal ini dapat menarik perhatian orang yang memperhatikan perilaku kita.

Cara seperti ini telah diajarkan dan dicontohkan pula oleh nabi kita Muhammad Saw. Dan berdampak kepada masuk islamnya raja terkenal di jajirah arab saat itu. Bahkan disebutkan dalam sebuah hadis yang di riwayatkan oleh Imam Abu Daud yang sanadnya dinilai jayyid oleh imam Annawawi, bahkan Nabi Saw. Bersabda “ tolong bantu aku untuk mencari orang yang lemah, ketahuilah bahwa kalian itu mendapatkan rejeki dari Allah dengan adanya orang-orang lemah disekitar kamu”,¹³

Hadis inilah yang menjadi acuan untuk memperhatikan orang-orang lemah, terutama orang yang lemah intelektualnya. Jangan sampai ini terlewatkan oleh setiap dai yang akan ditempatkan dimasing-masing Desa. Bahkan Nabi beri peringatan bahwa kemiskinan akan mendekati kepada kekufuran. Maka dari sini ustadz mengambil sikap dalam penerapan

¹²Muhammad Pasaribu, Dai dan Ketua Komisi Fatwa Mui Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 agustus 2018,pada pukul 20:00 Wib

¹³[Iswatulhasanah92.blogspot.com/2015/05/kemiskinan/-dan-pengentasannya-dalam.html ?m=1](http://Iswatulhasanah92.blogspot.com/2015/05/kemiskinan/-dan-pengentasannya-dalam.html?m=1)

komunikasi yang di bangun adalah dengan melakukan pendekatan kepada sejumlah tokoh yang berpengaruh dan orang lemah yang mudah terpengaruh dari segi aspek-aspek kehidupan.

Bapak Hendrik Hasibuan selaku ketua juga menambahkan bahwa perbedaan sudut pandang ini sering kali yang menyebabkan timbulnya suasana yang kurang harmonis. Maka perlu kehati-hatian dalam berbicara kepada masyarakat yang beragam di Desa ini. Alhamdulillah melalui petunjuk yang diajarkan oleh Nabi Saw. Dari hadist-hadist yang beliau sabdakan secara berangsur-angsur kita kehadiran kita disini mendapatkan respon yang positif, meski kami harus terus meningkatkan upaya pendekatan dan penerapan komunikasi yang baik dan sesuai dengan masing-masing karakter orang yang dihadapi.¹⁴

Berdasarkan peninjauan dilapangan ceramah yang disampaikan kepada masyarakat berupa nasehat dan bimbingan agar masyarakat mau mengamalkan ajaran Islam yang benar, terutama dalam melaksanakan zakat. Setelah selesai ceramah, biasanya kepada masyarakat diluankan waktu untuk menanyakan apasaja yang tidak mereka mengerti dari materi yang disampaikan. Masyarakat juga boleh menanyakan apasaja yang tidak mereka fahami tentang pelaksanaan ajaran Islam. Dalam hal ini antara masyarakat dengan ustadz terjadi dialog komunikasi dua arah yang .terjadi pada saat itu juga. Masyarakat sebagai penanya dan ustadz sebagai pemberi jawaban.

Mengetahui model komunikasi yang digunakan berhasil atau tidaknya dapat dilihat dengan bertambahnya masyarakat yang mengikuti pengajian dan bertambahnya orang yang berzakat setiap tahunnya. Dilihat dari data yang berzakat Menurut pengamatan di lokasi penelitian jumlah masyarakat yang berzakat meningkat tiap tahunnya.

Tahun 2017 masyarakat yang berzakat dengan jumlah kepala keluarga keseluruhan 420, sedangkan jumlah yang berzakat 605 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 139, masyarakat berzakat dengan uang dan beras. Jumlah uang Rp 17.412.000.00 dan jumlah beras 147 kg.

¹⁴Hendrik Hasibuan, Ketua Pengajian Majelis Ta`lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara tanggal 11 Aguatus 2018 Pada Pukul 19:25 Wib

Tahun 2018 masyarakat yang berzakat dengan jumlah kepala keluarga keseluruhan 420, sedangkan jumlah menurut menurut agama 1637 jiwa, jumlah yang berzakat 710 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 140, masyarakat berzakat dengan uang dan beras. Jumlah uang Rp 21.562.000.00 dan jumlah beras 158 kg.

C. Hasil Model

Keberhasilan ustadz Muhammad Pasaribu dinilai dengan banyaknya masyarakat berzakat setiap tahunnya berdasarkan data yang didapatkan di badan amil zakat. Menurut pengamatan di lokasi penelitian jumlah masyarakat yang berzakat meningkat tiap tahunnya.

Menumbuhkan kesadaran dan bertambahnya wawasan masyarakat dalam permasalahan zakat yang ada didalam Islam. Hal ini merupakan modal dasar kita untuk dapat menyatukan dan menyamakan prekuensi pikiran masyarakat terhadap zakat. Dengan demikian harapan kedepan dapat mewujudkan masyarakat yang faham tentang zakat.

Berdasarkan pengamatan penulis dilokasi penelitian keberhasilan ustadz Muhammad Pasaribu dalam nenerapkan model komunikasi rmah dan pengajian selalu ramai dikunjungi jamaah.

Untuk mendapatkan data tentang hasil yang diperoleh dai dalam penyampaian dakwahnya, peneliti melaksanakan serangkaian wawancara dengan jamaahdi Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah dilokasi penelitian mengatakan bahwa:

Menurut bapak Ahmad Khazaini bahwa “berhasilnya tidaknya dai dalam menyampaikan dakwah, kepada masyarakat yang menjadi *audiencenya* dapat dilihat dari kopetensi dai atau syarat minimal yang harus dimiliki seorang dai dan sejak ustadz Muhammad Pasaribu banyak menyampaikan materi tentang zakat, infaq, dan sedekah. Banyak

masyarakat yang berzakat setiap tahunnya. Ustadz Muhammad Pasaribu cukup berhasil dalam berdakwah dan masyarakat juga menerima dakwah dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman keagamaan melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan ustadz Muhammad Pasaribu”.¹⁵

Dakwah yang dilakukan dai sangat berpengaruh kepada masyarakat, sangat mudah bagi seorang dai untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat, dengan adanya dakwah setiap minggunya masyarakat dapat lebih mudah untuk memahami tentang ajaran agama Islam dengan mudah. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat masyarakat tidak mengerti tentang ibadah, akidah, dan akhlak.

Dalam penyampaian materi ustadz Muhammad Pasaribu termasuk orang yang tegas dalam dakwah. Terkhusus dalam penyampaian materi salat, zakat, infaq dan juga sedekah.

Menurut bapak Usman bahwa: berhasil atau tidaknya dakwah seorang dai tidak dapat diukur. Yang saya tahu sejak adanya pengajian di Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah banyak masyarakat yang berzakat dan bersedekah.¹⁶

Keberhasilan dakwah seorang dai tidak dapat diukur. Namun setiap dakwah yang dilakukan dai sangat di ramai dihadiri masyarakat dari Desa Salak maupun Desa tetangga. Banyaknya masyarakat yang hadir saat pengajian berlangsung sudah dapat dikatakan bahwa dakwah tersebut berhasil, setelah itu dilihat dengan jumlah masyarakat yang berzakat tiap tahunnya bertambah.

Dai dapat dikatakan berhasil dakwahnya apabila masyarakat yang hadir dalam pengajian menimbulkan efek yang positif. Dan pesan yang disampaikan dapat diterima di masyarakat maka dengan begitu mereka akan mudah mengaplikasikan kehidupan mereka.

Menurut bapak Hasrat Bayu bahwa: berhasil atau tidaknya dakwah seorang dai itu dapat diukur dengan banyaknya masyarakat yang berzakat tiap tahunnya, dan itu telah terbukti.

¹⁵Ahmad Khazaini Harahap Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara tanggal 11 Agustus 2018 Pada Pukul 02:00 Wib

¹⁶Usman Jamaah Pengajian Mjlis Ta'lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau Pada Tanggal 11 Agustus Wawancara Pukul 04:00 Wib

Sejak belum adanya pengajian ini masyarakat hanya beberapa yang berzakat. Sedangkan sedekah saja jarang.¹⁷

Berzakat adalah wajib bagi setiap umat muslim, namun minimnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam membuat masyarakat banyak tidak mengetahui pentingnya sedekah, infaq dan zakat. Mereka hanya giat mencari uang dan tidak memikirkan tentang dari mana datangnya rezeki tersebut. Setelah adanya pengajian masyarakat lebih mudah untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui tentang ajaran agama Islam.

Menurut bapak Khaidir Alwi bahwa: setiap pengajian yang di lakukan di Desa Salak sangat bagus, karena dengan adanya pengajian tersebut secara tidak langsung dai bisa menyatukan beberapa Desa. Dengan adanya pengajian tersebut maka pemahaman masyarakat tentang zakat lebih baik lagi, cara penyampaian dai sangat mudah untuk di fahami.¹⁸

Dakwah yang dilakukan di Desa Salak sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat dan juga penyampaian dai sangat mudah untuk difahami setiap kalangan, dai juga melakukan sesi tanya jawab untuk setiap masyarakat yang kurang faham dengan penyampaiannya, namun jarang masyarakat untuk tidak faham karena dai juga membuat ringkasan dalam bentuk tulisan yang di sebarkan kepada setiap jamaah yang hadir di pengajian.

Menurut bapak Hafizzuddin bahwa: pengajian yang dilakukan tidak hanya monoton tentang satu pembahasan namun juga tentang kehidupan sehari-hari. Kalau tentang zakat selalu disampaikan agar masyarakat tidak lupa untuk berzakat, berinfaq, dan juga sedekah untuk orang yang tidak mampu.¹⁹

Dakwah yang disampaikan kepada masyarakat tidak bisa monoton dengan hanya menyampaikan tanpa adanya rasa humor. Dalam penyampaian dakwah dai juga selalu menyampaikan tentang pentingnya zakat, sedekah, dan infaq agar rezeki yang didapat tetap

¹⁷Hasrat Bayu Jamaah Pengajian Mjlis Ta`lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 12 Agustus Pada Pukul 20:00 Wib

¹⁸Khaidir Alwi Jamaah Pengajian Mjlis Ta`lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 12 Agustus Pada Pukul 20:00 Wib

¹⁹Hafizzuddin Jamaah Pengajian Mjlis Ta`lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 13 Agustus Pada Pukul 20:00 Wib

berkah dengan di sedekahkan kepada orang yang kurang mampu. Dengan begitu masyarakat yang kurang mampu akan berkurang sedikit demi sedikit.

Menurut bapak Agus Salim bahwa: materi tentang zakat selalu disampaikan dengan tujuan agar masyarakat tidak melupakan tentang zakat. Dan menurut saya dai telah berhasil dalam menyampaikan materinya, karena setiap minggunya banyak masyarakat yang bertambah dalam pengajian tersebut.²⁰

Materi sedekah, zakat dan infaq yang di sampaikan setiap bertujuan agar masyarakat tetap melakukannya dan bisa memperbaiki ekonomi Desa Salak, dengan begitu maka berkuranglah kemiskinan di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau.

D. Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dai yang dijadikan informan penelitian dapat diketahui hambatan-hambatan dalam menyampaikan dakwah sebagai berikut:

“Hambatan yang sering saya hadapi ada bermacam-macam. Kalau dari diri saya pribadi karena fisik saya tidak seperti dulu lagi jadi saya sering sakit.

Kalau dari mad`u itu adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang agama jadi sulit untuk menyampaikan ceramah, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan ketika menyampaikan ceramah, namun walaupun begitu saya tetap berusaha agar hambatan tersebut tidak menjadi penghalang untuk niat baik saya”.²¹

Hambatan bukanlah halangan untuk melakukan dakwah, dengan adanya hambatan maka dai akan mengetahui kekurangan dari dirinya dan juga dari mad`u. Hambatan dari dai hanya dari segi kesehatan dengan umur yang sudah tua membuatnya lebih mudah terserang penyakit. Cuaca yang kurang bersahabat juga dapat menyebabkan dai terserang penyakit. Hambatan yang dari masyarakat adalah kurang banyaknya pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang tidak di pelajari dari sejak dini.

²⁰Agus Salim Jamaah Pengajian Mjlis Ta`lim Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau
Wawancara Tanggal 13 Agustus Pada Pukul 21:00 Wib

²¹Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, Pada Pukul 21:00 Wib

1. Fisik adalah salah satu hambatan yang sangat mempengaruhi ketika berceramah di pengajian dan ceramah di luar pengajian. Dengan seringnya beliau sakit membuatnya mulai mengurangi jadwal yang padat, namun beliau masih tetap aktif dipengajian di Majelis Ta`lim Al-ikhlas di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau.
2. Menurut ustadz Muhammad Pasaribu hambatan yang paling nyata adalah sulitnya mengetahui tingkat pengetahuan keagamaan masyarakat. Dengan tidak diketahuinya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat sulit sekali untuk menerapkan metode yang tepat dalam setiap aktivitas dakwah yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau.
 - a. Minimnya wawasan masyarakat terhadap dalil yang dipermasalahkan.

Hambatan paling berat ada pada masyarakat yang dihadapi, tatkala menyampaikan masalah yang komplikasi tentang kebutuhan persiapan dan mental yang matang. Tidak sembarang berucap, karna orang yang dihadapi tidak semua sama latar belakang mereka. Ada yang berpendidikan tinggi, ada juga yang alumni pesantren, ada yang belajar dari pengajian-pengajian yang terbatas.

Sulit mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan oleh seseorang, bahkan sudah mendarah daging baginya. Tentu mengubah permasalahan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan.²²

- b. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap ilmu agama

Selain itu, masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau ini umumnya sumber perekonomiannya adalah dagang dan pertanian, mereka melakukan kegiatan

²²Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, Pada Pukul 22:00 Wib

sehari-hari mulai sejak 07:30 bahkan ada yang memulai aktifitasnya dari jam 05 pagi sampai sore baru kembali lagi kerumah, sehingga peluang untuk berkomunikasi dengan masyarakat sedikit sekali.

c. Keegoisan Masyarakat Tinggi

Sebagian masyarakat juga ada yang bersikap egois, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain. Atau kurang memahami seluk pokok permasalahannya. Bahkan permasalahan kunut dengan tidak kunut saja dijadikannya sebagai ukuran untuk menklem ini kelompok ahlulsunnah atau bukan. Yang permasalahan seperti ini dari dulunya juga sudah berbeda pendapat.

1. Menemui Masyarakat Langsung.

Terkadang sebagian masyarakatnya sempat menghadiri pengajian yang diadakan di mesjid setelah Isya. Melalui pertemuan langsung dan bersikap lemah lembut berwajah ceria dan ahlak mulia ini, kita coba untuk menarik perhatian masyarakat tersebut. Karna bisa jadi tiak mau hadir karena tidak ada yang mempehatikannya

2. Menghadirkan Dalil Yang Jelas.

Terkadang masalah yang terjadi dalam masyarakat ini karena wasan terhadap keagamaan yang tidak di ketahui jelas dalil yang menunjukkan suatu amal yang menjadi perselisihan di masyarakat tersebut. Sehingga ketika berdiskusi kadang tidak memberi kepuasan dari masyarakat yang diperrtayakan.²³

3. Mengadakan Pengajian.

²³Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, Pada Pukul 20:45 Wib

Kegiatan pengajian yang diadakan pada setiap minggunya merupakan sarana untuk mengatasi dan membicarakan secara gamblang masalah-masalah yang menjadi penyebab konflik pemikiran dan pemahaman masyarakat.

4. Menurut Muhammad Pasaribu yang dihadapi dalam menyampaikan dakwah di tengah masyarakat adalah keterbatasan waktu. Baik waktu yang ada pada dirinya sebagai ustadz maupun waktu pada masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwahnya. Keterbatasan waktu untuk mencari nafkah keluarga menjadi penghambat lancarnya kegiatan dakwah kepada masyarakat. Di sisi lain kesibukan masyarakat bekerja juga menjadi hambatan untuk bisa mengumpulkan masyarakat dalam bentuk pengajian-pengajian keagamaan secara terjadwal dan berekterlanjutan.

Untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi dalam kaitannya hambatan ketiga dai dalam berdakwah di Desa Salak dilakukan serangkaian pengamatan dan wawancara kepada informan penelitian di lokasi penelitian. Menurut pengamatan di lokasi penelitian permasalahan terbesar dalam pelaksanaan dakwah di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau adalah rendahnya partisipasi atau keaktifan masyarakat untuk menghadiri kegiatan dakwah serta rendahnya minat masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilaksanakan dai.

Hambatan-hambatan ini memerlukan jalan keluar sebagai upaya untuk jalan keluar dari semua problematika tersebut. Secara umum ada beberapa hambatan yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan dai tersebut di Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau antara lain:

- a. Kesehatan Yang Terganggu

Kesehatan memang sangat mempengaruhi aktivitas dakwah yang dilakukan para dai. Umur yang sudah lanjut membuat beliau sulit untuk bepergian apa bila ceramah keluar kota, beberapa bulan terakhir ini beliau hanya aktif di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau.²⁴

b. Rendahnya Minat Masyarakat Mengikuti Aktivitas Dakwah

Rendahnya minat masyarakat terhadap aktifitas dakwah yang dilaksanakan dai di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau ini tidak berdiri sendiri, melainkan ada banyak faktor pendukung lainnya, seperti kesibukan masyarakat bekerja, pemahaman yang keliru terhadap dakwah itu sendiri, ketidak mampuan para dai untuk mengugah minat masyarakat dengan menciptakan dakwah yang mampu menarik dan menumbuhkan minat masyarakat.

c. Pengetahuan Dakwah yang Dangkal

Ada sebagian dari masyarakat yang masih berfikir bahwa dakwah Cuma bisikan tentang masalah-masalah dosa, pahala, surga, dan ancaman kehidupan yang mengerikan di neraka bagi orang-orang yang berbuat dosa. Pemahaman yang dangkal seperti ini masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau. Pemahaman sempit terhadap dakwah ini membawa pengaruh buruk terhadap minat mereka untuk mau berpartisipasi secara aktif dalam pengajian keagamaan yang dilaksanakan para dai.²⁵

d. Persoalan Waktu dan Pekerjaan

Memenuhi kebutuhan keluarga sebuah kewajiban. Masyarakat Desa Salak banyak yang bekerja sebagai petani. Kesibukan sebagai petani menyita sebagian besar waktu mereka. Setelah pulang dari bekerja maka beristirahat adalah sebuah keharusan. Keterbatasan waktu yang mereka

²⁴Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, Pada Pukul 22:00 Wib

²⁵Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, Pada Pukul 22:00 Wib

miliki yang terkadang menjadi penyebab atau kendala bagi masyarakat untuk aktif hadir dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan para dai.

Inilah beberapa kendala yang masih berkembang ditengah-tengah masyarakat upaya dai menyampaikan pesan-pesan dakwah bagi masyarakat Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau. Masalah-masalah ini memang harus di cari jalan keluar yang terbaik, karena bila dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan hambatan dalam upaya pelaksanaan dakwah. Ada beberapa jalan keluar yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu:

1. Sosialisasi tentang dakwah perlu dilakukan secara lebih baik memasyarakatkan dakwah di tengah-tengah kehidupan masyarakat adalah sebuah keharusan, jangan sampai pemahaman dan penyempitan terhadap makna dakwah mengkristal, sehingga masyarakat akan semakin jauh dari dakwah Islam. Oleh karena itu para dai harus mampu “meniklanlan” peraktek dakwah sebagai aktifitas yang menyenangkan dan mampu menarik minat masyarakat untuk ikut aktif didalamnya.
2. Waktu dan Pekerjaan: para dai harus dapat sebaik-baik mungkin menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dakwah dengan kesibukan dan waktudari masyarakat selaku objek dakwah. Penyelenggaraan dakwah, harus dilaksanakan pada momen dan waktu yang tepat.²⁶

Biasanya hambatan pada setiap usaha selalu hadir bersamaan dengan dimulainya kegiatan. Secara ideal hambatan itu tidaklah dijadikan sebagai faktor yang membuat para pelaksana dakwah menjadi mundur dan patah semangat, melainkan menjadi cambuk untuk memacu agar lebih maju dengan cara mengevaluasi kekurangan dan kelemahan yang telah

²⁶Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018,Pada Pukul 22:10 Wib

dilakukan selama ini. Oleh karenanya perlu dipikirkan beberapa solusi alternatif untuk keluar dari agenda untuk keluar dari agenda permasalahan yang telah diketahui diatas.

Pertama perlunya menambahkan sarana pendidikan keagamaan sehingga anak-anak dan generasi muda dapat diberikan bekal pendidikan agama yang lebih dini bagi kepentingannya pada masa depan. Oleh karenanya perlu pula dilakukan kerjasama elemen dan masyarakat, pemerintah kecamatan mewujudkan pendirian madrasah-madrasah.

Kedua para dai yang terdapat di Desa Salak kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau perlu duduk bersama guna merancang, merumuskan dan membuat program pelaksanaan dakwah lebih terencana dan koordinasi secara baik. Dengan demikian dakwah yang berlangsung tidak terkesan bersifat persial dan lepas, seolah-olah melepaskan beban seri monial belaka.²⁷

²⁷Muhammad Pasaribu, Dai Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Provinsi Riau, Wawancara Tanggal 10 Agustus 2018, Pada Pukul 22:30 Wib